

## Efektivitas Model *Project Citizen* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 2 Tahunan

Natasya Arieni Fasya, Dwiana Asih Wiranti, Hamidaturrohmah\*  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

\*Corresponding Author: [hamida@unisnu.ac.id](mailto:hamida@unisnu.ac.id)

Dikirim: 16-08-2024; Direvisi: 19-08-2024; Diterima: 20-08-2024

**Abstrak:** Tantangan era digital sangatlah beragam, salah satunya minimnya literasi budaya peserta didik yang berdampak pada pengetahuan keragaman budaya daerah Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan literasi budaya peserta didik kelas 5 di SD Negeri 2 Tahunan. Hal ini didasari oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap budaya mereka, mengkaji efektivitas model *project citizen* ini dilakukan *treatment* selama 3 hari (3 Kali) dari tanggal 23 Juli – 25 Juli 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model *Project citizen* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kebudayaan, khususnya dalam konteks keragaman budaya daerah. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen tipe *pre-experiment* dan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan soal *pre-test* dan *pot-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan diantara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan selisih rata-rata sebesar 13,28 poin dengan (*Sig. 2 tail*) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *project citizen* efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *project citizen* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam meningkatkan keaslian dalam pengetahuan literasi budaya siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Budaya; *Project Citizen*; Sekolah Dasar

**Abstract:** The challenges of the digital era challenges are very diverse, one of which is the lack of cultural literacy of students, which has an impact on knowledge of Indonesia's regional cultural diversity. This research was conducted to test the effectiveness of the project citizen learning model in the cultural literacy of grade 5 at SD Negeri 2 Tahunan. improving the cultural literacy of grade 5 students at SD Negeri 2 Tahunan. This is based on the low understanding of learners about their culture. examining the effectiveness of the project citizen model was carried out treatment for 3 days (3 times) from July 23 to July 25, 2024. The purpose in this study is to evaluate how effective the Project model in increasing students' understanding of culture, especially in the context of regional cultural diversity. The method used is quantitative research approach with pre-experiment type experiment and one-group pretest-posttest design. and one-group pretest-posttest design. The result of this study showed a significant increase between the pre-test and post-test scores with an average difference of 13.28 points. with an average difference of 13.28 points with (*Sig. 2 tail*) of 0.000 which shows that the project citizen learning model is effective in improving literacy. learning model is effective in improving students' cultural literacy. So that it can be concluded that the project citizen model is a learning model that is effective in learning model that is effectively applied in increasing the authenticity in the knowledge of cultural literacy of cultural literacy knowledge of students in elementary school.

**Keywords:** Cultural Literacy; Project Citizen; Primary School

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang unik dengan budaya, ras, suku, agama, bahasa dan adat istiadat berbeda-beda. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan salah satu ciri khas dan sumber daya yang perlu dilindungi (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022). Kebudayaan nasional Indonesia merupakan produk interaksi sosial yang ada dan berkembang di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang Pemajuan Kebudayaan (AR & AR, 2018). Akan tetapi, nilai-nilai kebudayaan sering terabaikan atau terlupakan. Di dunia era digital saat ini, ada banyak orang yang minim pemahaman tentang keberagaman budaya yang menyebabkan sangat minimnya pengetahuan tentang kebudayaan daerah adalah tidak adanya literasi budaya yang diberikan kepada peserta didik (Hamdani et al., 2024).

Banyak masyarakat yang minim pemahaman tentang keberagaman budaya, sehingga pengetahuan tentang kebudayaan daerah sangat minim atau hanya mengenal tempat tinggal saja (Nahak, 2019). Salah satu fenomena yang dapat diilustrasikan adalah popularitas dan dominasi budaya pop global di Indonesia (Istiqomah, 2020). Budaya pop global yang dimaksud pada penelitian ini, merujuk pada fenomena di mana elemen-elemen budaya populer dari negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Jepang, mendominasi preferensi hiburan dan gaya hidup masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Ini meliputi berbagai aspek seperti musik K-pop, film Hollywood, anime Jepang, tren fashion, hingga perilaku konsumsi yang banyak dipengaruhi oleh selebritas internasional dan media sosial global. Pengaruh budaya pop global ini sering kali menggeser apresiasi terhadap budaya lokal, sehingga masyarakat, terutama generasi muda, lebih mengenal dan mengidolakan produk-produk budaya luar negeri dibandingkan dengan budaya asli daerah mereka sendiri (Zahra et al., 2020). Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di masyarakat, termasuk nilai-nilai, tradisi, dan praktik sosial yang membentuk interaksi antarindividu. Dalam konteks pendidikan Pancasila di kelas 5 SD, literasi budaya sangat penting karena membantu siswa mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keberagaman. Melalui literasi budaya, siswa dapat lebih memahami arti penting hidup dalam keberagaman, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap sesama, yang merupakan pondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan bersatu. Oleh karena itu, harus dilestarikannya keragaman budaya Indonesia menjadi sangat penting, melalui literasi budaya karena keragaman budaya tersebut merupakan ciri khas dan kekayaan yang tak ternilai bagi negara kepulauan Indonesia.

Sejalan dengan uraian di atas, pada hasil observasi di SD Negeri 2 Tahunan di tanggal 23 Juli 2024, hal ini bisa ditunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum memahami nilai-nilai keberagaman budaya yang terbilang sebesar 70% peserta didik di kelas 5 belum memahami budaya daerah yang ada di daerah tempat tinggalnya. Selain itu peserta didik juga memperlihatkan minimnya kesopanan dan pengetahuan keragaman budaya, peserta didik kelas 5 berbicara kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua dari siswa. Permasalahan ini ditemukan pada saat observasi di SD Negeri 2 Tahunan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya *support* sistem untuk mengedukasikan keragaman budaya Indonesia agar nilai-nilai multikultural tidak



terkikis oleh zaman dan budaya populer global yang telah mereka ketahui (Muh Muhaimin et al., 2023). Hal yang bisa menjadi *power of change* untuk mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan secara nasional untuk menuju Indonesia yang lebih baik adalah memberikan edukasi literasi keragaman budaya daerah dan nasional terhadap peserta didik kelas 5 khususnya (Hayati & Utomo, 2020).

Berdasarkan masalah yang telah dibahas di atas, penelitian ini memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut untuk menggunakan model *project citizen*. Model ini cocok untuk mengatasi masalah di atas, dikarenakan model *project citizen* mempunyai definisi sebagai pendekatan pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami dan terlibat aktif dengan isu-isu kewarganegaraan yang relevan dalam masyarakat mereka (Destriani et al., 2023). Pengambilan *project citizen* dalam penelitian ini juga berasal dari pertimbangan bahwa metode ini menyajikan pendekatan yang partisipatif dan relevan dalam mengembangkan literasi kebudayaan siswa kelas 5 pada mata pembelajaran PPKN dengan materi keragaman budaya di Indonesia (Jayadin Ilham & Agaman, 2023). Pada model ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial atau politik yang mereka anggap penting, melakukan penelitian mendalam tentang masalah tersebut, dan merumuskan solusi atau tindakan konkret untuk mengatasi masalah tersebut (Darsana & Sudjana, 2022). Maka dari itu, model *project citizen* ini sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas serta dari model ini peserta didik juga bisa memiliki kesempatan untuk belajar secara kolaboratif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang kompleks (Sulistyarini et al., 2019; Anita & Wartoyo, 2020).

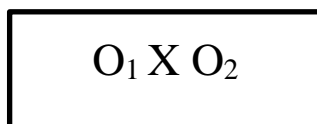
Pada penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu teori pembelajaran partisipatif dan teori pengalaman belajar konstruktivis. Pertama, teori pembelajaran partisipatif ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Muslim, 2017). Kedua, teori pengalaman belajar konstruktivis menyoroti bahwa pengetahuan yang signifikan dibangun melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna (Maret et al., 2024). Kombinasi dari kedua teori ini secara efektif mendukung keberhasilan model *project citizen* dalam konteks meningkatkan literasi budaya siswa. Dengan mengedepankan partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang bermakna, model ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik tentang keberagaman budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kewarganegaraan, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Shofia Rohmah et al., 2023). Solusi dalam pengambilan model *project citizen* ini sudah tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model *project citizen* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 terhadap kebudayaan khususnya dalam konteks keragaman budaya di Indonesia.

Artikel ini bertujuan untuk melengkapi pengetahuan yang sudah ada dengan memperluas pemahaman tentang kinerja model pembelajaran spesifik tersebut dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kebudayaan sendiri di tingkat lembaga sekolah dasar di SD N 2 Tahunan. Artikel ini memberikan suatu solusi dalam masalah yang ada di SD N 2 Tahunan, menggunakan model *project citizen* ini diharapkan bisa menjadikan nilai dan norma multikultural rekat kembali dengan para peserta didik kelas 5.



## METODE PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan di penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen tipe *pre-experiment*. Rancangan penelitian ini menggunakan pada penelitian eksperimen ini yaitu *one-group pretest-posttest design*, di mana peneliti mengontrol variabel-variabel tertentu untuk memahami pengaruh dari suatu perlakuan atau intervensi terhadap variabel dependen (Akbar et al., 2023). *Pre-experiment* ini sesuai untuk penelitian ini di karenakan menguji efektifitas perlakuan dari model *project citizen* dalam satu kelas tanpa adanya pembanding. Berikut tabel desain penelitian *one-group pretest-posttest design*.



**Gambar 1.** Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Hasil *pre-test*

O<sub>2</sub> : Hasil *post-test*

X : Perlakuan (*treatment*) yang diterapkan menggunakan model *project citizen*

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh bukti yang akurat dan terukur tentang efektivitas dari model pembelajaran *project citizen* terhadap literasi kebudayaan peserta didik kelas 5 SD. Langkah-langkah dalam proyek model warga adalah: 1) mendefinisikan masalah, 2) memilih masalah untuk diteliti, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengembangkan portofolio, 5) menyajikan portofolio dan 6) refleksi (Astuti & Sahono, 2022).

Lokasi dan waktu pada pelaksanaan penelitian, di SD Negeri 2 Tahunan selama 3 hari dari tanggal 23 Juli 2024 sampai tanggal 25 Juli 2024. Sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tahunan yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan soal dengan soal *pre-test* serta *post-test* (Vega, 2018). Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu indeks tingkat pengetahuan dengan 5 indikator, dipilih karena secara komprehensif mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk memahami dan mengapresiasi budaya secara holistik. Indeks tingkat pengetahuan budaya dengan 5 indikator, yaitu: 1) pemahaman kompleksitas budaya; 2) kewarganegaraan; 3) mengenal budaya sendiri; 4) mengetahui kewajiban Anda; dan 5) generasi muda terhadap kebudayaan (Usman, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis secara deskriptif dan uji *t* (*paired sampel t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 26. Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam dan bukti empiris yang relevan bagi keefektifitasan model *project citizen* dan praktik pembelajaran di SD Negeri 2 Tahunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Penelitian ini melakukan validitas soal menggunakan aplikasi SPSS versi 26 menggunakan uji korelasi *pearson*. Hasil uji validitas diperoleh 25 soal yang V (valid)

dari 30 soal. Kemudian, dari 25 soal tersebut di uji reliabilitas yang menggunakan *cronbach's alpha* dengan hasil di Tabel 1.

**Tabel 1.** Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,952	25

Pada skor *cronbach's alpha* yang ditunjukkan skor yaitu 0,952 dengan *N* adalah 25. Maka, diartikan validasi soal dengan jumlah 25 soal dikatakan reliabel keseluruhan. Pada data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas 5 diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelas 5

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai Tertinggi	93	100
Nilai Terendah	16	44
<i>Mean</i>	71,36	84,64
<i>Median</i>	84	88

Dari data Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *pre-test* ke *post-test* memberikan peningkatan setelah dilakukan *treatment* selama 3 hari. Hasil data di atas nilai tertinggi pada *pre-test* adalah 93 dan *post-test* adalah 100. Sedangkan, nilai terendah dari *pre-test* yaitu 16 dan *post-test* yaitu 44. Dengan *mean* yang ditunjukkan oleh data adalah 71,36 dari *pre-test* dan nilai 84,64 dari *post-test*. Serta *median* dari *pre-test* 84 dan *post-test* 88.

### Uji Normalitas Data

Berdasar hasil pada Tabel 2, maka di lakukan uji prasyarat (uji normalitas) dan uji *t* (*paired sample test*) dengan versi *software* SPSS 26, seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRE</i>	.110	25	.200*	.943	25	.174
<i>POST</i>	.098	25	.200*	.953	25	.289

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 3, bisa dilihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* telah digunakan untuk memeriksa normalitas data baik sebelum (*pre*) maupun setelah (*post*) perlakuan. Nilai yang signifikan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk data *pre* dan *post* sama-sama sebesar 0.200, yang diartikan data berdistribusi normal karena nilai ini lebih besar dari *alpha* ( $\alpha = 0.05$ ). Sedangkan, pada uji *Shapiro-Wilk* nilai signifikan untuk data *pre* adalah 0.174 dan untuk *post* adalah 0.289 yang dimana skor itu lebih besar dari 0.05. Hal ini dinyatakan bahwa data tersebut bisa distribusi secara normalitas dengan analisis *statistic* lebih lanjut yang mengasumsikan normalitas.

**Uji T (Paired Sample Test)****Tabel 4. Uji Statistik**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	71.36	25	22.188	4.438
	posttest	84.64	25	13.099	2.620

Berdasarkan Tabel 4 di atas, bisa diketahui bahwa terdapat suatu perbedaan rata-rata antara nilai pertama dan terakhir. Nilai *mean* 71,36, *standar deviasi* 22,188, dan *standar error* 4,438. Sedangkan, *mean* skor akhir sebesar 84,64, *standar deviasi* 13,099, dan *standar error* 2,620. Artinya, rata-rata skor meningkat sebesar 13,28 dari *pre-test* ke *post-test*. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai bukti bahwa intervensi atau pengobatan selama penelitian memberikan pengaruh positif terhadap hasil akhir. Oleh karena itu, intervensi yang diusulkan dapat dianggap efektif dalam meningkatkan literasi budaya melalui model *project citizen*.

**Tabel 5. Uji Korelasi**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	25	0,821	0,000

Pada hasil uji korelasi, terdapat *N* dengan jumlah 25, *Correlation* dengan skor 0.821 dan *Sig.* dengan skor 0,000.

**Tabel 7. Uji T**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-13.280	13.664	2.733	-18.920	-7.640	-4.859	24	0.000

Berdasar hasil uji *paired samples t-test* di atas, yang dibandingkan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dari jumlah sampel 25 orang. Hasil statistik diketahui adanya suatu peningkatan yang bisa dikatakan signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* (71.36) dan *post-test* (84.64). Nilai korelasi yang menyatakan antara nilai *pre-test* dan *post-test* sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0.821 dan signifikan pada tingkat 0.000. Uji *t* memperlihatkan bahwa perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* yaitu -13.280 dengan nilai *t* sebesar -4.859 dan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini dinyatakan bahwa terdapat nilai perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki efek positif pada peningkatan nilai *post-test*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut efektif untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik di kelas 5 melalui model *project citizen*. Demikian, hasil analisis statistik ini memberikan bukti akurat bahwa penerapan model *project citizen* efektif untuk bisa meningkatkan keahlian pengetahuan literasi budaya peserta didik pada suatu pembelajaran pendidikan pancasila di kelas 5 SDN 2 Tahunan.

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Tahunan untuk menguji efektivitas model *project citizen* dalam meningkatkan literasi budaya daerah Indonesia pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 5 SD. Penelitian ini melakukan *treatment* sebanyak 3 kali kepada peserta didik kelas 5 yang berlangsung pada tanggal 23 Juli sampai 25 Juli



2024. Pada hasil uji validasi soal yang dilakukan oleh dosen memberikan arahan dengan di revisi 1 kali, pada bagian indikator soal nomor 5,6,8,9,10 dan 15 untuk bisa di fokuskan pada budaya di tempat tinggal siswa. Setelah di lakukan revisi, kembali divalidasi soal oleh dosen yang sudah terbukti layak untuk dipakai. Di soal penelitian ini, menekankan indikator-indikator tentang budaya daerah Indonesia, seperti budaya di tempat tinggal peserta didik maupun halnya kebiasaan peserta didik di kehidupan tempat tinggal maupun di sekolah, dalam soal yang dijadikan penelitian yang menjadi instrument penelitian, di mana skala tersebut mengukur seberapa pengetahuan peserta didik kelas 5 di SD N 2 Tahunan. Pada *one-group pretest-posttest design* ini, sebelum dilakukan *treatment* sampel diberikan terlebih dahulu untuk melakukan *pre-test* dan diakhir *treatment* sampai diberi *post-test*.

Pada awal kegiatan pembelajaran tanggal 23 Juli 2024, peserta didik kelas 5 diberi tes (*pre-test*) mempunyai fungsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap literasi budaya daerahnya. Pada kegiatan awal, setelah pemberian *pre-test* untuk pengukuran pengetahuan mereka tentang literasi budaya daerahnya, penilaian dari soal tersebut dari 25 peserta didik yang mengetahui dengan benar hanya 5 peserta didik mempunyai nilai yang di atas KKM, di SD Negeri 2 Tahunan memiliki KKM 77. Kemudian, peserta didik kelas 5 diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan modul ajar dan bahan ajar yang menggunakan media youtube serta media gambar-gambar budaya daerah untuk mengenal pengetahuan budaya daerah lebih dekat yang berlangsung di tanggal 23-25 Juli 2024. Pelaksanaan proses *treatment* di hari pertama terdapat kendala yaitu peserta didik belum bisa mengetahui ragam budaya daerahnya, peserta didik sering kebingungan. Setelah diberikan *treatment* sampai tanggal 25 Juli 2024, guru memandu peserta didik untuk menyelesaikan portofolio “Peta Mading Jawa”. Pada akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik bisa diberikan *post-test* untuk mengetahui keahlian pengetahuan mahir peserta didik terhadap pengenalan tentang budaya daerah Indonesia lebih khusus ke budaya daerah Jepara, Jawa Tengah. Pada hasil pemberian *post-test*, dari yang awal hanya mengetahui 5 peserta didik sekarang setelah pemberian *treatment* yang paham tentang literasi budaya daerahnya sudah ada 21 yang lolos KKM dan 4 yang tidak lolos KKM. Demikian, secara signifikan dari hasil pemberian *treatment* untuk peningkatan pemahaman literasi budaya sudah sukses.

Penelitian yang peneliti lakukan, berhubungan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti & Sahono, 2022), pada penelitian mereka dalam mengetes pengetahuan peserta didik nya menggunakan instrument soal. Studi dari penelitian lain dilakukan oleh (Ridayani et al., 2021), di mana mereka meneliti tentang *project citizen* dan dalam penelitian mereka menggunakan instrument soal sebagai alat ukur pengetahuan siswa. Penetapan judul tentang literasi budaya, rujukan dengan penelitian yang sama dilakukan oleh (Usman, 2022) di mana penelitiannya melakukan tes kemampuan literasi budaya pada peserta didik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan instrument berupa soal tes kemampuan. Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini juga dilakukan oleh (Sulistyarini et al., 2019). Pada penelitian tersebut melihat efektivitas penggunaan model *project citizen* yang menunjukkan kuat pendidikan karakter dipembelajaran pancasila dan kewarganegaraan, penelitiannya menggunakan penelitian eksperimen di mana menjelaskan hasil uji-*t* pada 1 kelas di peroleh nilai *t Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan penelitiannya signifikan dan efektif di lakukan.



## Pembahasan

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari data *pre-test* dan *post-test* yang menganalisis nya dengan uji normalitas dan uji *paired samples t-test*. Berdasarkan hasil uji statistik adanya peningkatan yang secara signifikan diantara skor *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa model program *project citizen*, efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tahunan. Pada hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dengan nilai 0.200, di mana nilai tersebut lebih besar 0.05. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan uji-*t* yang menunjukkan selisih rata-rata sebesar 13,28 poin antara skor *pre-test* dan *post-test* dan (*2-tailed*) ditunjukkan yaitu 0,000 yang berarti terdapat peningkatan positif untuk kesadaran budaya siswa yang signifikan setelah mendapat perlakuan akademik program model *project citizen*.

Model pembelajaran *project citizen* memungkinkan peserta didik untuk bisa beraktivitas langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan bisa mengidentifikasi masalah sosial atau budaya yang relevan di lingkungan mereka dalam melakukan penelitian, dan merumuskan solusi konkret (Hidayati & Tirtoni, 2023). Pada penelitian ini, siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Tahunan diberikan modul ajar dan bahan ajar dengan bab 3 tentang budaya daerah Indonesia di fase C yang mengintegrasikan media seperti youtube dan gambar-gambar budaya daerah. Pendekatan ini di dukung oleh berbagai literature yang menekankan pentingnya penggunaan media digital dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang budaya daerah tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif mereka. Menurut (Rosmana et al., 2024), media pembelajaran dengan mengkolaborasi dengan digital yang bisa menampilkan cerita atau pengetahuan dalam bentuk teks, animasi, grafik, audio maupun video. Memberikan manfaat yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat merangsang serta meningkatkan rasa ingin tahu pada peserta didik. Hal yang sama di simpulkan oleh (Sakti, 2023), penggunaan media digital seperti video dalam pembelajaran bisa memberikan kontribusi positif yang meningkatkan karakter dan tanggung jawab pada peserta didik. Penelitian yang sama juga dinyatakan oleh (Sari et al., 2024), saat memaparkan sebuah materi pada proses pembelajaran guru bisa menggunakan alat atau media yang tepat untuk peserta didik. Media berbasis digital contoh menampilkan sebuah video atau gambar yang tersambung dengan kegiatan pembelajaran. Demikian, bisa disimpulkan bahwa penggunaan alat dan media pada proses pembelajaran bisa menguatkan memori peserta didik dalam memahami apa yang mereka pelajari di Sekolah.

Pada hasil *treatment* menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar peserta didik belum memahami nilai-nilai keragaman budaya yang ada di daerah mereka. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil *pre-test* yang menunjukan bahwa 70% peserta didik tidak memahami budaya daerah mereka. Setelah diberikan perlakuan melalui model *project citizen*, dengan menekankan 6 konsep menurut (Budimansyah, 2009) yaitu : 1) mendefinisikan masalah, 2) memilih masalah untuk diteliti, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengembangkan portofolio, 5) menyajikan portofolio dan 6) refleksi. Saat melakukan *treatment* guru dan peserta didik mengidentifikasi masalah atau isu yang terjadi pada budaya daerah sekitar SD Negeri 2 Tahunan dan di negara Indonesia. Lalu berdasarkan bahan ajar, guru menampilkan





video animasi tentang budaya daerah Indonesia yang sesuai dengan bab 3 dengan mata pelajaran budaya daerah Indonesia dan menampilkan gambar visual tentang budaya daerah Jepara (Ukiran) dan Indonesia. Setelah mengumpulkan informasi, guru dan peserta didik mengembangkan portofolio pembuatan “Peta Mading Jawa”, di mana peta mading tersebut berisikan gambar-gambar budaya daerah Jawa mulai pakaian adat, makanan khas dan rumah adat. Pada pelaksanaan pembuatan portofolio kelas 5 dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama adalah peta mading Jawa Barat, kelompok kedua adalah peta mading Jawa Tengah dan kelompok ketiga adalah kelompok Jawa Timur. Kemudian, peserta didik maju per kelompok untuk melakukan presentasi ke depan kelas apa yang telah mereka buat. Terakhir, guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama-sama tentang apa yang telah mereka pelajari. Pada proses *treatment* yang tersebut memberikan dampak yang signifikan dari aspek pengetahuan, yang sebelumnya peserta didik kelas 5 belum mengetahui apa budaya daerah yang ada ditempat tinggal mereka, setelah *treatment* dilakukan mereka sudah mengetahui. Mulai dari asal muasal budaya daerah Jepara yaitu ukiran dan sampai teknik pembuatan ukiran. Hal tersebut dibuktikan melalui instrument penelitian yaitu diberikan soal *post-test* yang hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dengan nilai tertinggi mencapai nilai 100 dari sebelumnya hanya nilai 93 di *pre-test* dan nilai terendah hasil *post-test* adalah 44 dari sebelumnya di nilai 16. Jadi, bisa mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual menggunakan model *project citizen* sangat efektif dalam mengajarkan literasi budaya.

Penelitian ini hampir mendekati dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model *project citizen* merupakan program untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kaitannya dengan mata pelajaran kewarganegaraan dan budaya. Studi yang dilakukan oleh (Astuti & Sahono, 2022) dan (Sulistiyarini et al., 2019) menemukan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan berbagai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta keterampilan berpikir kritis dan analitis. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model *project citizen* adalah alat yang efektif dalam pendidikan literasi budaya di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran PPKN dan materi keragaman budaya. Sejalan dengan beberapa riset yang menunjukkan pembelajaran literasi budaya dengan kearifan lokal dapat memperkuat profil peserta didik pancasila dalam dimensi kebhinekaan global yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran pendidikan pancasila. (Andita & Tirtoni, 2024). Selain itu lingkungan yang kondusif, metode dan media yang menarik dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap budaya (Nurjanah et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kesadaran akan pentingnya literasi budaya sebagai instrumen utama dalam membentuk masyarakat global yang harmonis dan berdaya saing (Ekaprasetya et al., 2023).

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh (Rafflesia & Maharani, 2023) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi budaya berbasis kearifan lokal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapannya di pendidikan dasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis model '*project citizen*' berpotensi memberikan suatu efek pada sektor pendidikan pada era digital yang mempunyai efektivitas proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *project citizen* berbasis model yang bisa dikatakan lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode pembelajaran tradisional. (Ramadhanty et al., 2021; Hidayati & Tirtoni, 2023). Sejalan dengan hasil riset yang juga dilakukan (Apandie & Rahmelia, 2022), di mana hasilnya menunjukkan *project citizen* mempunyai suatu dampak positif



terhadap beberapa pengetahuan dan sikap masyarakat, meningkatkan kemampuan mengkritik informasi. Dari pembahasan di atas, bisa dinyatakan bahwa pada model pembelajaran kewarganegaraan yang dikembangkan oleh proyek (*project citizen*) dapat secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi budaya di Sekolah Dasar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa model pendidikan kewarganegaraan proyek (*project citizen*) sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi budaya siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tahunan. Hal ini terbukti oleh data yang menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Sebelum intervensi, hingga 70% siswa tidak mengetahui budaya lokalnya. Namun, setelah mendapat sesi pembelajaran yang dilengkapi media seperti youtube dan gambar budaya lokal dengan menggunakan konsep model *project citizen*, pemahaman siswa meningkat secara signifikan mencapai nilai 93 sebelum tes dibandingkan dengan nilai setelah diberikan *treatment* dan dilakukan pembuktian melalui soal *post-tes* dengan nilai 100. Uji *t "paired samples t-test"* menyatakan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 terdapat perbedaan sebesar 13,28 poin antara skor *pre-test* dan *post-test*. Ini menunjukkan bahwa peneliti telah mengalami kemajuan untuk model keputusan *project citizen*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan program model *project citizen*, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa serta memahami isu kewarganegaraan dan isu budaya dinyatakan efektif. Oleh karena itu, proyek model *project citizen* bisa dikatakan sebagai alat yang ampuh dan efektif untuk pendidikan budaya di lembaga sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang sudah mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian. Kemudian terimakasih disampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Tahunan dan wali kelas 5 yang telah memberikan izin dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 465–474. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Andita, S. B., & Tirtoni, F. (2024). Analysis of Cultural Literacy Learning Based on Local Wisdom to Strengthen the Profile of Pancasila Students. *Jurnal Paedagogy*, 11(1), 102. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i1.9616>
- Anita, T., & Wartoyo. (2020). Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan). In *UNISRI Press, Surakarta*.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Project Citizen Mata Kuliah Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v7i2.21790>



- AR, Z., & AR, A. (2018). Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. *Doktrina: Journal of Law*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.31289/doktrina.v1i1.1611>
- Astuti, H., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 138–149. <https://doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21371>
- Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran “Project Citizen.” *Abmas*, 82.
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2022). A Literature Study of Indonesian Tourism Human Resources Development in the Era of Society 5.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2691–2700. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2014>
- Destriani, S., Hendriani, A., & Giwangsa, S. F. (2023). Development of Diary Teaching Materials “Exploring My Country Indonesia” as Cultural and Citizenship Literacy Activities in Elementary School IPS Learning. *Widyagogik*, 11(1), 24–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v11i1.18631>
- Ekaprasetya, S. N. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Memahami Perbedaan: Literasi Budaya Sebagai Kunci Menanggulangi Intoleransi Antar Budaya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 186–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.62007/joumi.v1i3.200>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Minimnya Literasi Budaya dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2020). Penerapan Literasi Budaya melalui Media Peta Keberagaman. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8266>
- Hidayati, Z., & Tirtoni, F. (2023). Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Pkn Keberagaman Budaya Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 08(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9197>
- Istiqomah, A. (2020). Ancaman Budaya Pop ( Pop Culture ) Terhadap. *Identitas, Penguatan Masyarakat, Nasional*, 2(1), 47–54. <https://doi.org/10.21580/jpw.2020.2.1.3633>
- Jayadin Ilham, M., & Agaman, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1842–1862. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25329>



- Maret, N., Bahasa, P., Riau, U., Bahasa, P., Riau, U., Bahasa, P., Riau, U., Kampus, A., Widya, B., & Baru, S. (2024). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap Mata Kuliah Arab Melayu Hasnah Faizah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Indonesia terus mengalami transformasi negara yang memiliki banyak etnis , ras , budaya , dan.* 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1633>
- Muh Muhaimin, Hamidaturrohmah, Nur Afif Wahyudin, & Natasya Arieni Fasya. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Pendekatan Aditif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1446–1453. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6372>
- Muslim, A. (2017). Implementation of participatory learning through focus group discussions in improving student communication skills. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.33394/jp.v4i1.3019>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nurjanah, A., Riusdi, R., Naimah, N., & Rohimah, Y. (2023). Learning Strategies of Local Cultural Literacy in Early Childhood. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(2), 217. <https://doi.org/10.21043/thufula.v11i2.21350>
- Raflesia, C., & Maharani, T. (2023). Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction* ..., 6, 364–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6446>
- Ramadhanty, W. G., Wahyuni, K. S., Tarsidi, D. Z., & Pasundan Bandung, U. (2021). Penerapan Model Project Citizen Berbasis Moodle Dalam Pengembangan Pendidikan Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 2580–0086. <https://doi.org/10.23969/civicedu.v4i1.2578>
- Ridayani, Fajri, I., & Yusuf, R. (2021). Application of Project Citizen Learning Model : Descriptive Analysis of 21st Century Skills of High School Students. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 789–800. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i3.38548>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Maria, S., Supriatna, S., & Wahyuningtyas, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN 6 Nagrikaler. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 10–17. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8205>
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di



Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>

Sulistiyarini, S., Utami, T., & Hasmika, H. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(1), 233. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i1.1023>

Usman, L. D. L. D. R. (2022). Profil Kemampuan Literasi Bahasa, Literasi Budaya dan Kewargaan. *Indonesian Journal of Educational Development Volume*, 3(3), 312–319. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365078>

Vega, N. De. (2018). Improving Students' Toefl Listening Score Through Group Investigation At Fourth Semester of English Department University of Borneo Tarakan. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1–5.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v1i2.868](https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v1i2.868)

Zahra, F., Mustaqimma, N., & Hendra, M. D. (2020). Kekuatan Media Digital Pada Pembentukan Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Moarmy Pekanbaru). *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2(2), 123.  
<https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i2.11119>

